

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses yang alamiah. Perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama kehamilan normal adalah bersifat fisiologis, bukan patologis. Oleh karenanya, asuhan yang diberikan pun adalah asuhan yang meminimalkan intervensi (Gultom dan Hutabarat, 2020).

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 270.203.917 jiwa yang terdiri atas 136.661.899 jiwa penduduk laki-laki dan 133.542.018 jiwa penduduk perempuan. Penurunan jumlah pertumbuhan penduduk terbesar terjadi pada tahun 2019-2020 dari 3,06 juta per tahun menjadi 2,99 juta per tahun. Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu dalam indikator ini didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. (Kemenkes, RI 2021)

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa

Penyebab kematian ibu pada tahun 2019, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah. Jumlah angka kematian ibu semakin membludak di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka kematian ibu pada 2021 mencapai 6.865 orang. Jumlah tersebut meningkat dibanding 2019 yang tadinya 4.197 orang (Kemenkes RI, 2021). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan Angka Kematian Bayi Baru Lahir / Neonatal (AKN) sebesar 15/1.000 kelahiran hidup, AKB 24/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019).

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Tenggara 2018 adalah 149 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterlambatan penanganan pada kasus komplikasi, rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan ketenaga kesehatan dan kecenderungan enggan melahirkan di fasilitas kesehatan yang tersedia dan lebih memilih kedukun ketika melahirkan. Data tersebut tampaknya berkaitan dengan cakupan kunjungan K4 yang relatif rendah. (Dinkes Sultra, 2018).

Secara umum AKI kota Kendari mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 sampai dengan 2019, yaitu 8 kasus (114 per 100.000 kelahiran hidup) menjadi 4 kasus (45 per 100.000 kelahiran hidup). Namun demikian, tahun 2018 menunjukkan peningkatan AKI yaitu 6 kasus (70 per 100.000 kelahiran hidup) (Dinkes Kendari, 2020). upaya percepatan dalam penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin setiap ibu untuk mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan pada ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pascapersalinan pada ibu dan bayi, perawatan khusus serta rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana (Kemenkes RI, 2019).

Data AKB di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 adalah 3 per 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita (AKABA) per 1.000 kelahiran hidup selama periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan, namun dalam 3 tahun terakhir AKABA relative tetap berkisar pada 5 balita per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Kendari, 2020).

Pelayanan antenatal merupakan bagian terpenting dalam perawatan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau dan memastikan kondisi ibu hamil dan janin, keduanya dalam keadaan baik sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat. Kualitas pelayanan *antenatal care* berkaitan erat dengan percepatan penurunan

AKI sehingga akses terhadap pelayanan *antenatal care* yang bermutu dan berkualitas harus dilakukan melalui pemberian pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan antenatal care (Dinkes Sultra, 2018).

Asuhan antenatal yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak atau komplikasi pada kehamilan, persalinan, dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum, dan bidan serta upayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan varney dan pendokumentasian asuhan kebidanan metode SOAP.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.S GII PI A0 meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny.S di wilayah Puskesmas Kandai. Dengan pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan 7 langkah Varney dan Pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

- a Melakukan asuhan kebidanan selama Kehamilan trimester III pada Ny.S GIPIA0 di wilayah kerja puskesmas kandai
- b Melakukan asuhan kebidanan Persalinan pada Ny.S GIPIA0 di wilayah kerja puskesmas kandai
- c Melakukan asuhan kebidanan Nifas pada Ny.S GIPIA0 di wilayah kerja puskesmas kandai
- d Melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada bayi di wilayah kerja puskesmas kandai
- e Melakukan pendokumentasian kebidanan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir

D. Manfaat Penelitian

A. Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir termasuk kegiatan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

B. Praktis

a. Bagi Profesi Bidan

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi profesi bidan dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang optimal.

b. Bagi Lahan Praktik (Puskesmas Kandai).

Dapat dijadikan bahan acuan bagi Puskesmas Kandai dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA)

c. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan mulai dari kehamilan sampai dengan bayi baru lahir dan merencanakan persalinannya dipelayanan kesehatan.

d. Bagi Institusi

Menjadi masukan pengetahuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan wawasan dalam melakukan asuhan kebidanan